

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengevaluasi pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini berdasarkan kepada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 yakni “dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban; merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”¹. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dapat menempati posisi awal bagi peningkatan kualitas belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, kemampuan guru melakukan evaluasi secara baik dapat menjadi ujung tombak terhadap perbaikan mutu guruan.

Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar, guru sebaiknya tidak hanya mendasarkan penilaian secara langsung dari hasil belajar siswa. Akan tetapi, harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Anas Sudijono, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kekeliruan dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, yaitu; “faktor alat ukur, faktor evaluator, faktor siswa dan faktor situasi”².

Penilaian sebagai bagian dari evaluasi yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Gronlund mengartikan “penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran”³. Dengan penilaian pembelajaran, akan menjadi suatu tolak ukur pencapaian tujuan dari kegiatan pembelajaran dengan siswa sebagai objek penilaian. Hasilnya dapat mendeskripsikan tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 huruf a

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Guruan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2009) h. 42

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4

Ditinjau dari sudut profesionalisme tugas keguruan, kegiatan penilaian merupakan salah satu ciri yang melekat pada guru profesional. Seorang guru profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Dengan demikian, hasil penilaian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Data yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung dapat disaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai.

Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses pembelajaran. Umpan balik dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan dapat ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Pada kenyataannya, fenomena yang terjadi dalam penilaian pembelajaran PAI di sekolah-sekolah yakni:

1. Kemampuan guru merancang penilaian pembelajaran yang masih bersifat klasikal.
2. Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian kurang sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
3. Guru kurang memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
4. Guru jarang mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai komentar yang mendidik.

Penilaian pembelajaran PAI secara konvensional selama ini dirasa masih kurang efektif dan efisien. Selain itu, penilaian pembelajaran PAI membutuhkan waktu yang banyak dalam pengisian format instrumen baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan serta dalam rekapitulasi nilai akhir siswa pada akhir pembelajaran. Kegiatan penilaian pembelajaran akan lebih baik bila dapat merangsang siswa untuk berpikir dan mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Pelaksanaan penilaian pembelajaran sebaiknya dapat melibatkan pola berpikir kolaboratif siswa baik dari pemahaman teori maupun praktik.

Tidak bisa dipungkiri, saat ini ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Beragam temuan-temuan baru di berbagai bidang menyeruak menggantikan teori-teori lama. Teknologi baru yang lebih maju muncul setiap hari. Semuanya bertujuan memudahkan kehidupan manusia. Arus informasi mengalir deras ke seluruh penjuru dunia dalam hitungan detik saja. Karena itu, setiap orang dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan dan mengembangkannya, kemudian mungkin membaginya untuk orang lain. Masyarakat maju mempunyai ciri sebagai masyarakat berbasis pengetahuan. Internet menjadi rujukan utama ketika suatu pertanyaan atau permasalahan muncul. Masyarakat yang berpikiran maju akan selalu menemukan informasi atau pengetahuan yang mereka butuhkan. Sekolah dengan guru dan siswa di dalamnya juga menjadi bagian dari masyarakat modern ini.

Seiring dengan kemajuan teknologi dalam pendidikan, penguasaan ICT (*Information and Communication Technologies*) menjadi suatu keharusan, termasuk dalam evaluasi pembelajaran. Pergeseran penilaian pembelajaran berbasis kertas (manual) beralih ke komputer tentunya dalam rangka mengurangi kelemahan-kelemahan evaluasi pembelajaran yang masih manual, dan mewujudkan *paperless* di era digital ini⁴.

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media interaktif dalam proses pembelajaran khususnya penggunaan komputer dalam kegiatan penilaian

⁴ Iwan Binanto, *Multimedia Digital: Dasar Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 259

pembelajaran. Dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses penilaian pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, proses penilaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien karena penggunaan media komputer memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses penilaian pada umumnya.

Guru dituntut untuk menyediakan instrumen evaluasi pembelajaran yang efektif dan menarik agar siswa tertarik untuk terus belajar dan latihan, dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi belajar mengajar di kelas atau diluar kelas. Agar penilaian pembelajaran PAI dapat berjalan efektif dan efisien, guru dapat menggunakan salah satu instrumen evaluasi pembelajaran yang berbasis multimedia di era digital ini yaitu dengan *Computer Based Test (CBT)*.

CBT merupakan tes yang diselenggarakan menggunakan media komputer. Dalam hal ini, guru dapat terbantu dalam mengurangi kecurangan yang biasanya dilakukan siswa seperti contek-mencontek. Adanya CBT ini, diharapkan proses penilaian pembelajaran PAI dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memudahkan tahap penskoran hasil belajar siswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMK Negeri 7 Bandung. Penggunaan CBT dalam penilaian pembelajaran dilaksanakan sejak tahun 2015, yaitu setelah ditetapkannya Ujian Nasional Berbasis Komputer oleh pemerintah pada tahun 2014. Pada saat itu masih belum banyak sekolah yang menggunakan ujian secara online. Sehingga sekolah berinisiatif untuk membuat aplikasi CBT yang digunakan untuk ujian kenaikan kelas dan ujian akhir semester⁵. CBT sebagai instrumen evaluasi pembelajaran yang berisi latihan soal dan visualisasi gambar yang menarik, sehingga membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar (*learning by test*).

Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa hal yang janggal dalam penggunaan CBT sebagai instrumen penilaian pembelajaran PAI, yaitu minat belajar siswa dalam mengikuti tes berbasis komputer ini amat tinggi sedangkan penggunaan CBT belum maksimal dikarenakan guru masih kesulitan dalam

⁵ Wawancara dengan Danny Kurniadi (Guru PAI SMK Negeri 7 Kota Bandung), Bandung, 24 Januari 2019

mengoprasikannya. Padahal guru diberikan keleluasaan oleh sekolah untuk mengembangkan CBT sebagai alat penilaian pembelajaran. Dari fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar ditemukan data yang akurat untuk mendeskripsikan implementasi penilaian pembelajaran PAI melalui *Computer Based Test* di SMK Negeri 7 kota Bandung.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah dengan perumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian pembelajaran PAI melalui *Computer Based Test* di SMK Negeri 7 Kota Bandung?
2. Bagaimana implementasi penilaian pembelajaran PAI melalui *Computer Based Test* di SMK Negeri 7 Kota Bandung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penilaian pembelajaran PAI melalui *Computer Based Test* di SMK Negeri 7 Kota Bandung?
4. Bagaimana evaluasi penilaian pembelajaran PAI dengan menggunakan *Computer Based Test* di SMK Negeri 7 Kota Bandung?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis:

1. Perencanaan penilaian pembelajaran PAI melalui *Computer Based Test* di SMK Negeri 7 Kota Bandung
2. Implementasi penilaian pembelajaran PAI melalui *Computer Based Test* di SMK Negeri 7 Kota Bandung
3. Faktor pendukung dan penghambat penilaian pembelajaran PAI melalui *Computer Based Test* di SMK Negeri 7 Kota Bandung
4. Evaluasi penilaian pembelajaran PAI dengan menggunakan *Computer Based Test* di SMK Negeri 7 Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini disusun untuk menganalisis implementasi penilaian pembelajaran PAI melalui CBT di SMK Negeri 7 Kota Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Kota Bandung tentang pentingnya penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut;
 - a. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait implementasi penilaian pembelajaran PAI melalui CBT yang selama ini dilaksanakan. Diharapkan pihak sekolah dapat proaktif dalam memperhatikan kegiatan penilaian pembelajaran melalui CBT dari berbagai aspek.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian untuk lebih mendalami dan mengembangkan terkait pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI melalui CBT. penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Guru PAI selaku penyelenggaraan penilaian pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandung. terkhusus dalam mengembangkan wawasan dan peningkatan kemampuan pedagogik dan profesionalitas guru guna melaksanakan kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran PAI.
 - c. Bagi Siswa
Penelitian ini dapat memotivasi siswa agar lebih interaktif dalam menggunakan teknologi pendidikan di era digital. Sehingga apa yang sekarang berkembang dapat diserap, dipahami serta dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.
 - d. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan CBT sebagai media dalam penilaian pembelajaran PAI.

E. Kerangka Berpikir

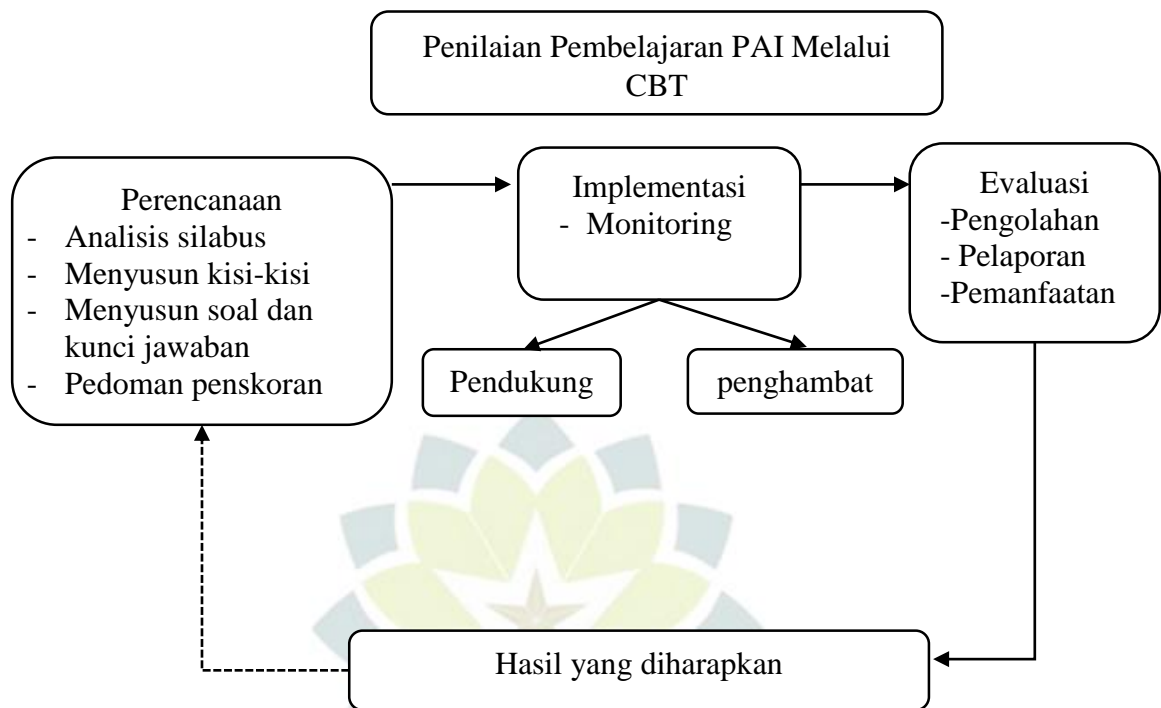
Implementasi penilaian pembelajaran PAI melalui CBT di SMK Negeri 7 Kota Bandung bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran PAI. Dengan adanya CBT ini siswa terbantu dalam proses penilaian pembelajaran PAI yang dulunya menggunakan media kertas (konvensional) menjadi berbasis komputer.

Dalam penilaian pembelajaran, guru PAI setidaknya membuat perencanaan terhadap kompetensi apa saja yang akan dicapai dalam tes berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Karena penilaian pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan sistematis untuk mengukur dan menilai objek dengan suatu ukuran atau kriteria tertentu⁶. Untuk melihat apakah materi penilaian relevan dengan materi pelajaran, guru harus melakukan beberapa tahapan mulai dari analisis silabus, menyusun kisi-kisi, membuat soal, membuat kunci jawaban dan menyusun pedoman penskoran.

Setelah perencanaan, maka selanjutnya adalah tahap implementasi. Dalam tahap pelaksanaan ada mekanisme yang harus dipatuhi agar penilaian pembelajaran berjalan dengan baik. Terkadang dalam pelaksanaannya penilaian pembelajaran PAI melalui CBT ini memiliki faktor pendukung maupun penghambat. Disinilah pentingnya monitoring implementasi penilaian pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil monitoring dianalisis agar dapat memberikan makna bagi pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI berbasis komputer.

Tahapan akhir dari proses implementasi penilaian pembelajaran PAI melalui CBT ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penggunaan CBT dalam penilaian pembelajaran PAI. Dengan demikian, secara ilustratif keterkaitan konsep dengan rumusan masalah di atas digambarkan sebagai berikut;

⁶ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) h. 11



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus berkaitan dengan penilaian pembelajaran PAI berbasis *computer based test*. Namun, setidaknya ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan di paparkan oleh penulis, antara lain sebagai berikut:

1. Sadikun⁷, Hasil penelitian ini secara umum pelaksanaan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar. Adapun kekurangannya adalah: 1) Program semester tidak memuat waktu pelaksanaan ulangan perbaikan dan pengayaan, 2) Silabus tidak mencantumkan teknik penilaian untuk aspek sikap, dan beberapa teknik penilaian aspek kognitif dan psikomotor tidak relevan dengan Kompetensi Dasar, 3) Penilaian pada RPP tidak mencakup semua tujuan pembelajaran dan

⁷ Sadikun, *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kabupaten Banyumas*, Tesis (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015)

masih ditemukan teknik penilaian yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran, 4) Penilaian aspek afektif melalui jurnal tidak dilakukan, 5) Pengolahan nilai aspek afektif tidak sesuai dengan panduan penilaian dari Kementerian Guruan dan Kebudayaan, 6) Tes tertulis bentuk uraian bebas sangat sedikit, 7) Proses pelaksanaan penilaian portofolio tidak sesuai dengan ketentuan penilaian portofolio, 8) Kompetensi sikap spiritual pada buku rapor tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar sikap spiritual pada kurikulum, dan 9) Nilai deskriptif pada buku rapor tidak menjelaskan pencapaian kompetensi yang paling menonjol atau sudah baik dan kompetensi yang pencapaiannya masih kurang secara gambling.

2. Hawwin Muzakki⁸, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan perencanaan umum dan khusus. 2) Pelaksanaan ujian di SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan pengumpulan dan verifikasi data. 3) Pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. Pengolahan, palaporan dan pemanfaatan hasil penilaian maksudnya setelah siswa melakukan ujian/ulangan. Guru mengolah semua aspek yang telah diujikan (tugas maupun ulangan) menjadi nilai yang berbentuk angka maupun format huruf. Kekurangan dalam tahap ini khususnya mengenai pemanfaatan hasil analisis butir soal, sehingga soal yang dibuat oleh guru PAI SMA Negeri 3 Malang tergolong sangat jelek/ditolak. Dengan tingkat kesukaran mudah, tidak adanya daya pembeda serta distraktor yang tidak berfungsi dengan baik.

3. Miftahul Huda⁹, hasil penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam berprestasi ini melakukan proses penilaian ranah afektif dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan guru PAI berprestasi ini memiliki kompetensi yang tinggi dalam evaluasi hasil belajar, dan sudah sepenuhnya menerapkan sistem evaluasi ranah afektif. Demikian juga, para siswa SMPN 1 Tanara memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar

⁸ Hawwin Muzakki, *Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)*, Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013)

⁹ Miftahul Huda, *Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten*, Tesis (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Pendidikan Agama Islam pada ranah afektif sudah menunjukkan dan menggambarkan hasil belajar psikomotorik siswa.

4. Rohmat Wijayanto¹⁰, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 perspektif siswa kelas VIII di SMP Negeri 241 Jakarta cukup baik. *Output* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 241 Jakarta cukup baik. Rekomendasi dari hasil evaluasi program pembelajaran ini bertujuan untuk memperbaiki program pembelajaran yang akan datang, sehingga output maupun kualitas pembelajaran akan lebih baik lagi.

5. Abdus Salam¹¹, hasil penelitian ini, diperoleh model penilaian baru pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Shalat, namun masih perlu perbaikan lagi. Dalam proses pelaksanaan validasi tidak semua guru memahami model penilaian ini. Oleh sebab itu, jika lembaga guruan ingin menerapkan model penilaian ini maka harus menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan agar hasil dari penilaian ini lebih optimal.

Dari kajian terhadap hasil penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan penelitian memberikan sumbangsih tentang penilaian pembelajaran PAI. Perbedaannya terdapat dalam wilayah kajian yang diteliti berupa media yang digunakan dalam penilaian pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan CBT dan tempat yang menjadi objek penelitian.

¹⁰ Rohmat Wijayanto, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 Perspektif Siswa di SMP Negeri 241 Jakarta*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)

¹¹ Abdus Salam, *Model Penilaian Pendidikan Agama Islam yang Relevan dengan Kurikulum 2013*, Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2013)